

Original Artikel*)

**Komunikasi Virtual Pidato Kebangsaan “Indonesia Menang”
Prabowo Subianto di Youtube**

*Virtual Communication of National Speech "Indonesia Menang"
by Prabowo Subianto on YouTube*

Glen Michael Christian¹, Berliana Lukitawati²

^{1,2}*Universitas Indonesia Maju*

Email correspondent: glen_michael@yahoo.com

Abstract

Introduction: Virtual communication is an attempt to express opinions, feelings, and information to others, intending to be understood and receive feedback. The purpose of this study is to effectively search for and utilize information about Prabowo Subianto's speech on virtual communication, shaping his political image via YouTube, in alignment with the Basic Education Program in Higher Education.

Methods: The research method used in this study is qualitative with a descriptive design. The research subjects consist of 1 key informant from the Secretary of the Gerindra Party's District Board in Bogor Regency and 3 additional informants from STIKOM IMA's Public Relations Department (Extension) students. Data collection techniques can be carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data is analyzed using qualitative descriptive methods through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Results: The results of the study revealed that in Prabowo Subianto's Indonesian national speech, which was delivered on 14th January 2019, many interesting facts about the internal and external conditions of the country were found. These facts can open the eyes of the public to these conditions. Prabowo Subianto's image is very strong as politics relies on image-building, which can help create positive opinions within the community, and this can be beneficial in the 2019 presidential election.

Discussion: This research concludes that Prabowo Subianto's image is very strong, as politics relies on image-building, which can help shape positive opinions within the community, and this can be beneficial in the 2019 Presidential Election. Research suggests conducting in-depth interviews during the campaign period for further investigation.

Keywords: virtual communication, imagin, youtube

Artikel

Disubmit (Received) : 15 April 2023

Diterima (Accepted) : 20 May 2023

Diterbitkan (Published) : 29 May 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu kajian ilmu yang sangat luas dan intens, pasalnya dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari komunikasi. Tapi komunikasi itu ada banyak macamnya, mulai dari komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (dengan orang lain), komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, hingga komunikasi massa.¹ Komunikasi adalah upaya untuk membuat pendapat/ide, menyatakan perasaan, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain dan kemampuan untuk menyampaikan informasi/ pesan dari komunikator ke komunikan melalui saluran/media dengan harapan mendapatkan umpan balik. Unsur-unsur yang ada dalam komunikasi adalah komunikator, pesan, channel atau media, komunikan dan respon atau *feedback*.²

Di era keterbukaan informasi seperti saat ini, dimana masyarakat atau publik sudah semakin kritis terhadap pemberitaan, maka peran humas sangat penting sebagai layanan publik untuk memberikan informasi yang jelas dan sesuai fakta yang ada di perusahaan, pemerintahan maupun organisasi lainnya, dengan cara yang baik dan benar agar dapat diterima publik. Dunia kehumasan atau *public relations* akan selalu bergerak dinamis seiring perubahan di tengah masyarakat. Perubahan yang terjadi baik dalam skala kecil maupun skala besar harus menjadi perhatian seluruh praktisi kehumasan agar peran humas kian kontekstual namun tetap profesional.³ Humas adalah fungsi manajemen yang bertujuan membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang bisa memberikan dampak positif terhadap keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Peran humas sangat menonjol dalam membentuk pencitraan secara signifikan. Tokoh Politik pun demikian, mulai dari kepala desa, anggota dewan, gubernur bahkan sapa level presiden. Dalam elit politik yang lebih tinggi lagi bisa saya sebutkan tokoh – tokoh sentral yang belakangan ini semakin sering diperbincangkan oleh banyak orang di republik ini. Kedua tokoh ini dalam dua pemilu terakhir selalu mengisi bebagai media baik cetak maupun elektronik yaitu Ir. H. Joko Widodo dan Prabowo Subianto.⁴

Banyak upaya – upaya mereka untuk mencitrakan dirinya pada pemilu 2019, mulai dari kampanye tertutup, debat, bahkan sampai pada kampanye terbuka melalui banyak saluran /media baik online maupun televisi. Peneliti tertarik melihat pidato prabowo sebagai wujud pencitraan yang kontennya secara virtual dapat dilihat di youtube. Hal ini mendasari penulis melakukan penelitian atas pidato tersebut. Dalam menganalisis komunikasi virtual pidato prabowo ini penulis menggunakan analisis *framing*. Terlebih lagi dalam era teknologi 4.0 banyak sekali aplikasi-aplikasi yang diciptakan untuk menyalurkan kreatifitas anak muda, seperti Youtube, twitter, facebook dan sebagainya. Semua platform itu dibuat agar kita menjadi terasa lebih mudah dalam melakukan komunikasi dengan siapapun dan dimanapun.⁵

Dalam penelitian ini saya menggunakan platform youtube dalam meneliti dan menganalisa pidato kebangsaan prabowo subianto, dikarenakan kemudahan youtube dalam mencari video dan bisa kita putar berulang bahkan bisa kita download. Youtube juga sangat familiar dan banyak digunakan oleh masyarakat untuk melihat/menonton apa yang sedang terjadi tetapi mungkin tidak sempat dilihat ditv dan media konvensional lainnya.⁶ Peneliti juga mempunyai alasan kenapa memilih sosok seorang prabowo subianto sebagai subyek penelitian. Berdasarkan beberapa literatur peneliti melihat sosok prabowo subianto sangat kontroversial, dikarenakan beliau pernah dianggap terlibat pelanggaran Hak Asasi Manusia berat sewaktu menjadi komandan kopasus dan menjalankan operasi di Timor Timur, tetapi berita itu hilang begitu saja dikarenakan Prabowo waktu itu diberitakan melarikan diri ke Yordania. Selang beberapa pemimpin indonesia silih berganti sosok Prabowo subianto kembali muncul di kancah dunia politik di indonesia, kali ini beliau mendirikan partai baru yaitu Gerakan Indonesia raya dan mencalonkan diri sebagai presiden Republik Indonesia. Peneliti mencatat Prabowo maju sebagai Capres/ cawapres Republik Indonesia yaitu pada pemilu 2009, 2014 dan 2019. Berdasarkan fakta – fakta menarik ini peneliti merasa penasaran apa yang membuat seorang Prabowo Subianto sangat berambisi untuk menjadi Presiden Republik Indonesia. Tetapi selain rasa penasaran timbul juga kekaguman peneliti yaitu peneliti memandang beliau sebagai salah satu contoh yang baik bagaimana seseorang negarawan dalam bersikap dan menyikapi pemilu. Selain itu peneliti juga melihat sisi lain dari kompetisi pilpres 2019 ini, yaitu dari segi keterbukaan terhadap berbagai media sosial. Dalam hal ini Jokowi terlihat lebih sering menggunakan aplikasi “kekinian” seperti twitter, whatsapp, sampai

dengan instagram. Itu terbukti lewat sosok Jokowi yang lebih populer di kalangan kaum milenial, sebab media sosial adalah media yang paling sering digandrungi oleh anak muda sekarang ini.

Fungsi manajemen yang bertujuan membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang bisa memberikan dampak positif terhadap keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi. Peran humas sangat menonjol dalam membentuk pencitraan secara signifikan. Tokoh Politik pun demikian, mulai dari kepala desa, anggota dewan, gubernur bahkan sampai level presiden. Dalam elit politik yang lebih tinggi lagi bisa saya sebutkan tokoh – tokoh sentral yang belakangan ini semakin sering diperbincangkan oleh banyak orang di republik ini. Kedua tokoh ini dalam dua pemilu terakhir selalu mengisi sebagai media baik cetak maupun elektronik yaitu Ir. H. Joko Widodo dan Prabowo Subianto.

Peneliti menggunakan yang model komunikasi ini sebab dianggap memenuhi segala aspek yang diperlukan dalam meneliti sebuah pencitraan/framing. Semua elemen yang ada dalam model komunikasi ini pun bisa dilihat nyata ada dalam pidato prabowo subianto. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pemikirannya semata. Berbanding terbalik dengan sosok Prabowo Subianto yang terlihat jarang aktif ataupun menggunakan aplikasi – aplikasi tersebut. Prabowo Subianto lebih banyak menggunakan media massa konvensional seperti televisi, radio maupun koran. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mencari tau sejauh mana Pidato Kebangsaan Prabowo dapat dilihat sebagai ajang untuk mencari simpati masyarakat Indonesia agar dapat memenangi pertarungan pada Pilpres 2019. Analisis *framing* digunakan untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lainnya) yang dilakukan oleh media massa. Pembingkai tersebut merupakan proses konstruksi, yang berarti realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dalam praktik, analisis *framing* banyak digunakan untuk melihat frame surat kabar, sehingga dapat dilihat bahwa masing-masing surat kabar sebenarnya memiliki kebijakan politis tersendiri. Analisis *framing* sebagai suatu metode analisis teks yang banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi.

Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter dan Erving bahwa, teori psikologi terutama berhubungan dengan skema dan kognisi. Analisa *framing* termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter. Menurut Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi.⁷ Prabowo selalu mengangkat isu-isu yang tidak di beritakan oleh media massa agar diperhatikan juga oleh khalayak, sebab media dianggap oleh prabowo terkesan menutupi fakta-fakta yang terjadi di pelosok negeri, dengan demikian banyak pidato beliau yang mengangkat isu masyarakat yang masih miskin dan susah di banyak daerah Indonesia agar khalayak menganggap ini hal yang perlu diperhatikan juga oleh pemerintah pusat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis komunikasi virtual pidato Kebangsaan “Indonesia Menang” Prabowo Subianto dalam pencitraan politik dirinya di youtube.

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data observasi, angket kuesioner dan wawancara dengan menekankan persoalan kedalaman kualitas data bukan hanya banyaknya kuantitas data.⁸ Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus per-kasus karena metodologi kualitatif yakni bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan masalah lainnya.⁹ Subyek penelitian ini adalah informan kunci sebanyak 1 orang yang berasal dari Sekertaris DPC Gerindra Kabupaten Bogor dan 3 informan tambahan dari Mahasiswi STIKOM IMA Jurusan Public Relations (Ekstensi). Tempat penelitian ini dilakukan di rumah peneliti, dikarenakan peneliti melakukan analisa terhadap pidato Prabowo Subianto dengan judul “Indonesia Menang” melalui media Youtube, dan setelah di download dapat diputar berulang-ulang. Waktu penelitian ini selama kurang lebih 1 semester dikarenakan peneliti

melakukan penelitian lebih banyak di malam hari, dikarenakan pada siang hari sampai sore peneliti berkerja. Penelitian pidato ini kurang lebih 1 sampai 3 jam setiap harinya.

Pengambilan sampel dalam peneliti menggunakan simple random sampling. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah praktis dan pengambilan contoh pidatonya diambil melalui Youtube yaitu Pidato kebangsaan 'Indonesia Menang' oleh Prabowo dilaksanakan di Plenary Hall, Jakarta Convention Center, Senayan, Jakarta, Senin, 14 januari 1019, Pidato berlangsung mulai pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Tahapan pengolahan data kualitatif yaitu melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁰

Hasil

Selain bagian-bagian itu peneliti menggunakan model komunikasi Pan dan kosicky untuk membedah pencitraan yang terdapat dalam pidato prabowo subainto. Pan dan kosicky melihat pencitraan/ framing di bagi menjadi 4 struktur yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Dalam struktur Sintaksis ada beberapa unit yang diamati, Unit pertama adalah Head, Lead, Latar informasi, sumber, kutipan, pernyataan, penutup. Dalam pidato Prabowo ini peneliti tidak menemukan adanya Lead. Analisis berdasarkan Head/ Headline dalam penelitian ini adalah: Pidato kebangsaan Prabowo Subianto sebagai calon presiden nomor urut 01, berjudul Indonesia menang Analisis berdasarkan Latar Informasi ada dalam beberapa paragraf sebagai berikut:

Diangkatnya beberapa kejadian-kejadian di daerah mengenai buruh tani yang bunuh diri, karena tidak sanggup membayar hutang, ada juga Guru yang gantung diri,

Hal ini membuat para simpatisan maupun orang yang mendengarkan pidato tersebut menjadi empati terhadap kejadian tersebut, apalagi yang menyuarakan hal tersebut adalah Prabowo Subianto, hal ini seakan – akan membuat framing bahwa orang kecil dan orang miskin yang jauh dan tak diperhatikan pemerintah diketahui oleh Prabowo dan akan di bantu melalui program-program yang telah direncanakan oleh pasangan calon nomor urut 02.

Petani di Klaten menjadi Issue utama, yaitu setelah panen 2 bulan, kemudian “banjir” beras dari luar negeri. Di jawa timur juga petani tebu mengeluh, setelah panen, “banjir” gula dari luar negeri juga.

Pencitraan yang terjadi disini pun hampir sama dengan yang terjadi di paragraph 1, yaitu untuk membangkitkan rasa empati para simpatisan dan pendukung pasangan calon nomor urut 02. Banyak rumah sakit menolak pasien BPJS, Negara yang terus menambah utang untuk membayar gaji serta masyarakat yang kelaparan di papua.

Analisis berdasarkan kutipan terdapat dalam paragraf - paragraf sebagai berikut:

Kutipan dari hukum Thucydides seorang ahli sejarah yang hidup kurang lebih 50 tahun sebelum masehi, mengatakan “The Strong will do what they can, the weak suffer what they must “dalam bahasa Indonesia berarti: yang kuat akan berbuat apa yang mampu dia buat, dan yang lemah akan menderita apa yang dia harus menderita.

Kutipan ini membuat seakan-akan Prabowo ingin membuka mata bangsa Indonesia bahwa kita tidak boleh lemah, sebab akan diinjak-injak oleh bangsa yang lebih kuat, Strategi pencitraan ini banyak juga dipakai eh para pemimpin dunia lainnya untuk mendapatkan simpati rakyatnya.

Kutipan kata-kata bung karno “*Kita hendak mendirikan suatu negara untuk semua. Bukan buat satu orang, bukan buat satu golongan, bukan untuk bangsawan, bukan untuk orang kaya, tetapi untuk semua*”. “*Negeri ini, Republik Indonesia, bukanlah milik suatu golongan, bukan milik suatu agama, bukan milik suatu kelompok etnis, bukan juga milik suatu adat istiadat tertentu, tapi milik kita semua dari Sabang sampai Merauke*”

Kutipan ini sangat baik dan bagus untuk disampaikan pada saat kampanye, dikarenakan kutipan kata-kata ini bersifat universal dan mengandung kebhinekaan di dalam persatuan, peneliti menganggap ini langkah yang baik sebagai suatu strategi komunikasi beliau.

Kutipan Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT menyampaikan kepada kita “tidak akan mengubah nasib suatu kaum yang tidak mau mengubah nasibnya sendiri”.

Intepretasi dari kutipan ayat ini hubungannya dengan kampanye Prabowo sangat jelas, bahwa Prabowo ingin Seluruh rakyat Indonesia turut serta dalam membangun Negara ini dan keluar dari krisis yang meland, terlebih lagi keluar dari penderitaan era pemerintahan yang sedang berjalan.

Analisis berdasarkan pernyataan terdapat dalam paragraf sebagai berikut:

“Saudara sekalian, Insya Allah, pada tanggal 17 April 2019, dengan dukungan saudara, dengan kerja keras saudara, akan menjadi awal kemenangan besar rakyat Indonesia. Bagi saudara yang belum percaya kepada kami, kami siap berdialog untuk jawab keraguraguan saudara. Namun di sini saya sampaikan. Jika saya dipilih bersama Sandiaga, saya akan bekerja untuk seluruh rakyat Indonesia, termasuk untuk saudara yang belum percaya kepada kami.

Disini dapat dilihat pernyataan Prabowo Subianto bahwa beliau ingin dipilih agar dapat membuktikan semua keraguan masyarakat akan visi dan misi Prabowo Subianto. Analisis berdasarkan penutup terdapat dalam paragraf - paragraf sebagai berikut:

Saudara-saudara se-Bangsa dan se-Tanah Air, Terakhir, sebagai mantan prajurit, saya mau tutup pidato ini dengan menyampaikan pesan khusus kepada adik-adik saya, para perwira, pejabat di TNI, POLRI dan Intelijen yang saat ini bertugas di seluruh penjuru Nusantara. Saya bicara di sini, memberikan himbauan dan saran sebagai kakakmu. Sebagai seniormu. Ingatlah sumpah kita. Ingatlah 8 wajib TNI. Kita harus bersikap ramah pada rakyat. Kita harus sopan kepada rakyat. Kita tidak boleh sekalui pun merugikan dan menyakiti rakyat. Ingatlah, TNI, POLRI dan Intelijen dibesarkan oleh rakyat. Kita diberi makan, diberi pakaian, diberi ilmu, diberi karier, diberi bintang, bukan dari orang-perorangan, tetapi dari rakyat. Oleh karena itu, setia lah kepada bangsa dan negara. Bukan setia kepada rezim tertentu, bukan kepada pribadi-pribadi tertentu, apalagi kepada partai-partai tertentu. Rakyat Indonesia mendambakan aparatnya setia dan berbuat yang terbaik untuk melindungi seluruh rakyat Indonesia. Ingatlah, tidak ada kuasa di dunia yang langgeng kalau tidak dicintai rakyatnya sendiri.

Jelas sekali kalimat penutup pidato ini sangat menggebu dan membangkitkan semangat para pendukung dan simpatisan yang mendengar dan menyaksikan pidato ini. Mengenai isi dari pidato kebangsaan prabowo subianto bisa di lihat sangat kompleks hal yang di bahas, peneliti membagi menjadi 2 bagian besar yang merupakan cara wartawan mengisahkan fakta.

Bagian pertama issue. Mengangkat issue seputar kondisi di dalam negeri, mulai dari kondisi rakyat, Instansi pemerintah termasuk BUMN, serta kondisi negara yang lemah baik dari segi ekonomi maupun kekuatan militer dan lain - lain. Sangat jelas dilihat struktur skrip pada bagian pertama ini jika dilihat komposisinya. Bagian kedua visioner (visi dan misi). Pada bagian ini prabowo menjelaskan apa saja

yang akan dilakukan jika terpilih menjadi presiden periode 2019 – 2024. Visinya adalah Indonesia menang, terbagi menjadi 5 visi yaitu: Fokus pertama adalah mewujudkan ekonomi yang mengutamakan rakyat, ekonomi yang adil, ekonomi yang memakmurkan semua orang Indonesia, dan ekonomi yang melestarikan lingkungan Indonesia.

Analisa dalam struktur tematik ini mengamati paragraf maupun preposisi kalimat dan lain – lain dalam pidato prabowo. Peneliti menemukan beberapa paragraph yang memenuhi unsur preposisi antara lain:

“Mudah sekali untuk berkata, "Indonesia akan bertahan 1.000 tahun kedepan".Tapi, saudara-saudara sekalian, apakah negara yang tidak mampu membayar rumah sakit, yang tidak mampu menjamin makan untuk rakyatnya, yang tidak mampu punya militer yang kuat, dapat bertahan 1.000 tahun?Apakah negara yang cadangan BBM nasionalnya hanya kuat untuk 20 hari, yang cadangan berasnya kurang dari 3 juta ton, dapat bertahan jika ada serangan, atau krisis keamanan?..”

Kalimat diatas mengungkapkan fakta yang ditemukan oleh tim Prabowo dan diakui oleh pemerintah yang menjadikan masyarakat umum baik yang pro dan yang kontra menjadi bertanya-tanya apakah benar fakta ini.

“...Kita pernah bikin pesawat terbang yang canggih, produk-produk berteknologi tinggi. Saya bertanya, mampu atau tidak kita teruskan apa yang pernah kita lakukan dulu?Saya yakin jawabannya mampu. Kita harus buat mobil nasional, helikopter, kapal-kapal niaga, kapal-kapal angkut, kapal-kapal perang.Teknologi-teknologi ini harus kita buat sendiri, karena kita bangsa ke 4 terbesar di dunia.Industrialisasi adalah keharusan bagi negara kita.....”

Kalimat pidato dalam mempertanyakan kesanggupan rakyat indonesia untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan membandingkan negara kita dengan negara lain, adalah suatu pidato cerdas yang memenuhi preposisi.Prabowo menggunakan berbagai foto, kutipan, gambar, grafik dan lain-lain dalam membeberkan fakta yang dia ketahui selama berkeliling Indonesia untuk kampanye. Penggunaan gambar sangat membantu beliau untuk mengaktualisasikan apa yang sebenarnya terjadi pada Negara ini. Analisa retorik juga menggunakan gambar sebagai unit yang diamati oleh wartawan/ peneliti, beberapa gambar yang bisa mewakili sebagai berikut:

Gambar 1. Analisa retroris pidato prabowo

Gambar	Analisa
	Prabowo menunjukkan kekompakan dengan Sandiaga Uno dan menunjukkan salam 2 jari.
	Prabowo melambatkan tangan kepada para tamu undangan serta simpatisan partai ketika datang ke lokasi.
	Gestur yang menunjukkan ketegasan beliau dalam memberikan pidato dan menyampaikan ide-ide untuk kemajuan bangsa.

Analisa retorik juga mengamati idiom yaitu konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya, misalnya kambing hitam dalam kalimat dalam peristiwa itu hansip menjadi kambing hitam, padahal mereka tidak tahu apa-apa (KBBI Online), terdapat beberapa idiom dalam pidato Prabowo Subianto yang terdapat dalam paragraf-paragraf berikut:

“Bukan kita tidak terbuka pada bangsa lain, tapi kita tidak bisa lagi berada di piramida paling bawah! Kami ingin anak-anak kita jadi pilot, nahkoda, pengusaha, bukan hanya jadi kacung bangsa lain! “

“Kami akan pastikan hukum di negeri ini tidak pandang bulu dan tidak tebang pilih. Keadilan harus untuk semua, bukan untuk mereka yang kuat dan punya uang.....”

Penggunaan kata piramida paling bawah, kacung, pandang bulu, tebang pilih, adalah bentuk idiom.

Pembahasan

Dalam pidato tersebut diketahui beberapa pembagian pembahasan oleh komunikator. Pada awal pidato sang komunikator mengangkat semangat pada receiver dengan penggalan-penggalan kalimat dan cerita yang bernuansa patriotisme. Lalu selanjutnya mengangkat issue-isue yang dianggap penting dan mewakili kebanyakan keluhan masyarakat kecil. Mulai dari buruh tani di daerah grobogan yang bunuh diri dengan cara gantung diri, dikarenakan tidak sanggup membayar utang, ada juga issue petani tebu yang mengeluh dikarenakan banjir gula impor dari luar negeri.¹¹ Prabowo selalu mengangkat isu-isu yang tidak di beritakan oleh media massa agar diperhatikan juga oleh khalayak, sebab media dianggap oleh Prabowo terkesan menutupi fakta-fakta yang terjadi di pelosok negeri, dengan demikian banyak pidato beliau yang mengangkat isu masyarakat yang masih miskin dan susah di banyak daerah Indonesia agar khalayak menganggap ini hal yang perlu diperhatikan juga oleh pemerintah pusat.¹

Selanjutnya adalah mengangkat kondisi dalam negeri, mulai dari kondisi masyarakat, BUMN, pembangunan, sampai kekuatan militer kita yang menurut sang komunikator sangat lemah. Bagian selanjutnya masuk kedalam visi dan misi capres dan cawapres 02 yaitu Indonesia menang. Adapun kutipannya sebagai berikut:

“Indonesia harus menang. Bukan jadi bangsa yang kalah. Bukan bangsa yang minta-minta. Bukan bangsa yang harus utang, bukan jadi bangsa yang tidak membela rakyatnya sendiri, untuk mewujudkan Indonesia menang, kita harus menjalankan strategi khusus, yang saya beri nama strategi dorongan besar”.

Untuk mencapai itu semua, capres dan cawapres 02 menggariskan lima fokus utama program kerja nasional, Lima fokus solusi pemecahan persoalan bangsa sebagai berikut, Fokus pertama kami adalah mewujudkan ekonomi yang mengutamakan rakyat, ekonomi yang adil, ekonomi yang memakmurkan semua orang Indonesia, dan ekonomi yang melestarikan lingkungan Indonesia. Fokus kedua adalah meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Fokus ketiga adalah memastikan keadilan hukum dan menjalankan demokrasi yang berkualitas. Fokus keempat adalah menjadikan Indonesia rumah yang aman, yang nyaman bagi seluruh rakyat Indonesia Fokus kelima adalah penguatan karakter dan kepribadian bangsa. Kelima Fokus ini adalah nafas perjuangan Prabowo Subianto dan Sandiaga uno untuk memperjuangkan dan membawa Indonesia menjadi lebih baik kedepannya.¹³

Pada akhir pidato Prabowo Subianto menyampaikan bahwa tidak peduli latar belakang politik, baju partai, etnis, agama, tetapi akan pilih putra putri Indonesia yang cerdas, yang memiliki integritas, yang jujur, yang bersih, yang mampu untuk menjalankan aparatur negara sebaik-baiknya. Kami akan bangun barisan lintas identitas, barisan Bhinneka Tunggal Ika. Selain Posisi komunikator yang dominan, Posisi Receiver disini memiliki beberapa hal yakni bagaimana receiver memandang

komunikator, apakah kredibel dan bisa dipercaya, bagaimana komunikator memandang receiver, apakah khalayak itu intelektual atau berpendidikan rendah, sehingga dalam hal ini baik komunikator maupun receiver mampu saling berhubungan tetapi tidak bisa saling mengontrol.¹⁴ Pidato yang dilakukan oleh Prabowo Subianto dalam setiap kunjungan beliau dalam rangka kampanye politiknya tidak dapat selalu kita saksikan dan dengarkan lewat media elektronik ataupun cetak, sebab keterbatasan media yang tidak selalu bisa mengikuti beliau kemanapun. Di zaman teknologi maju sekarang ini keterbatasan tersebut bukan lagi alasan kita tidak dapat mengetahui berita-berita tentang beliau ataupun isi pidato yang Prabowo sampaikan.¹⁵ Lewat media Youtube kita dapat memutar kembali rekaman beliau dimanapun berada. Lewat media inilah peneliti menganalisis pidato Prabowo dengan tema “Indonesia Menang” pada pemilu 2019, didukung media yang sangat dekat dengan kaum milenial dan mudah untuk diakses, cukup dengan sambungan internet baik lewat Smartphone ataupun komputer/laptop kita dapat mencari informasi yang kita butuhkan tentang pidato Prabowo mengenai pemilu 2019.

Demikian analisa pidato Prabowo Subianto menggunakan analisis model Pan dan Kosicky, setelah melalui penelitian ini dapat penulis ketahui bahwa beberapa fakta terungkap, baik kondisi maupun situasi dalam maupun luar negeri Indonesia menurut persepsi Prabowo Subianto yang di paparkan kepada seluruh rakyat Indonesia. Pidato tersebut membuka wawasan kita akan kondisi negara ini, tidak peduli apapun peran dan posisi kita di negara Indonesia ini, hanya saja yang diharapkan dapat mendukung dan berperan serta dalam pembangunan yang telah Prabowo Subianto canangkan untuk 5 tahun kedepan. Bahkan setelah melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber diketahui bahwa pidato beliau sangat berpengaruh terhadap kepercayaan publik terhadap diri seorang Prabowo Subianto, terlebih para pemilih baru yang belum menentukan pilihan bisa sangat mungkin menjadi terpengaruh dan akhirnya menjatuhkan pilihan kepada Prabowo Subianto, hal ini merupakan hal yang lumrah/ biasa dikarenakan para pemilih baru belum mempunyai pendirian politik yang berakibat pada pilihan yang bisa saja berubah – ubah bahkan sampai H-1 Pemilu 2019.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Dalam pidato kebangsaan Indonesia menang pada tanggal 14 Januari 2019 di temukan banyak sekali fakta menarik mengenai kondisi negara ini, baik internal maupun eksternal yang dapat membuat khalayak / masyarakat membuka mata akan kondisi tersebut. Pencitraan Prabowo Subianto sangat kuat dikarenakan politik butuh pencitraan, dikarenakan pencitraan akan membangun opini yang baik didalam masyarakat, yang akan bermanfaat pada Pilpres 2019.

Makna Singkatan (Abbreviations)

DPC	: Dewan Pimpinan Cabang
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
POLRI	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
PEMILU	: Pemilihan umum

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan baik individu maupun kelompok pada penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini menggunakan sumber pendanaan pribadi.

Kontribusi Penulis

Glen Michael Christian dan Berliana Lukitawati adalah author dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini

References

1. Uchjana, Onong Effendy. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosadakary; 2005.
2. Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo; 2004.
3. Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada; 2007.
4. Maletzke, G. Psychologic der Massenkommunikation: Theorie und Systematik.Humburg: Verlag Hans-Bredow Institut; 1963.
5. Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi Sebagai Suatu Pengantar. Bandung: Rosadakary; 2011.
6. Effendy, Heru. Mari Membuat Film. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia; 2014.
7. Roger Fidler. Mediamorfosis: Memahami Media Baru, (terj. Oleh Hartono Hadikusumo, Mediamorfosis: Understanding New Media), Cetakan ke-1. Yogyakarta: Bentang Budaya; 2003.
8. Effendi, Sofian dan Tukiran. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES; 2012.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2012.
10. Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
11. Fachrudin, Andi. 2012. Dasar-Dasar Produksi Televisi, Produksi Berita, Feature,Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing. Jakarta: Kencana; 2013.
12. Sosiawan, Edwi Arief. Kajian Teoritis Komunikasi Virtual (Internet dalam perspektif komunikasi); 2008.
13. Wahyudi, J. B. Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 1992.
14. Sosiawan, Edwi Arief. Kajian Teoritis Komunikasi Virtual (Internet dalam perspektif komunikasi); 2008.
15. Nugroho, Fajar. Cara Pintar Bikin Dokumenter. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas; 2007.

*) Original Artikel

--- ISJC ---